

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan sosial mengandung pengertian bahwa manusia merupakan makhluk unik, dan merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain.¹ Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya

¹ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27.

dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial.

Tasawuf merupakan salah satu cabang keilmuan dalam Islam atau secara keilmuan ia adalah hasil kebudayaan Islam yang lahir kemudian setelah Rasulullah wafat. Ketika Beliau masih hidup belum ada istilah ini, yang ada hanya sebutan *shahabat*, bagi orang Islam yang hidup pada masa Nabi dan sesudah itu generasi Islam disebut *tabi'in*.² Secara istilah, pengertian tasawuf adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan makrifat menuju keabadian, saling mengingatkan antar manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah dan mengikuti syariat Rasulullah dalam mendekati diri dan mencapai keridaan-Nya.³

Saat ini kita berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern, atau sering pula disebut sebagai masyarakat yang sekuler. Pada umumnya, hubungan antara anggota masyarakat atas dasar prinsip-prinsip *fungsional pragmatis*.⁴ Mereka melupakan kodratnya sebagai makhluk sosial sehingga hubungannya dengan anggota masyarakat lain terbatas pada ada atau tidaknya keuntungan yang diperoleh, sehingga nilai melayani sesama tidak diperhatikan lagi.

² Amin Syukur, *Tasawuf Sosial* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 3.

³ M. Solihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 16.

⁴ Amin Syukur, *Tasawuf*, 70.

Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan ajaran Islam yang lebih memperhatikan masalah sosial. Salah satu ajaran sosial tersebut dapat dilihat dalam kitab *al-Hikam*. *Al-Hikam* yang selama ini dikenal sebagai kitab yang mengajarkan tasawuf yakni bagaimana seseorang itu harus bersikap dan menempatkan diri untuk memperoleh makna sejati sehingga mampu mencapai ma'rifat, ternyata juga menyimpan ajaran sosial terhadap sesama. Ajaran sosialnya antara lain: cara memilih teman, anjuran berbagi atas nikmat Allah, anjuran melayani sesama tanpa batas, dan lain sebagainya.

Menurut Victor Danner dalam karyanya yang berjudul *Ibn Ataillah Sufi Aphorism* (kitab *al-Hikam*) menegaskan, bahwa *al-Hikam* disajikan dalam tiga bagian: pertama, tentang ungkapan-ungkapan hikmah spiritual (*aphorisms*); kedua, tentang risalah yang ditulis Ibn Atha'illah untuk menjawab pertanyaan para muridnya; ketiga, adalah tentang doa-doa kepada Allah. Ungkapan-ungkapan hikmah tersebut semua berjumlah 262 pepatah (*aphorism*).⁵

Bagi kalangan pondok pesantren tradisional, kitab *al-Hikam* merupakan salah satu kitab klasik kelas tinggi. Kitab ini dijadikan sebagai materi pokok di bidang tasawuf untuk diajarkan kepada santri-santrinya. Bahkan ada sebagian pesantren yang sudah menjadikan kitab *al-Hikam* sebagai wiridan wajib, artinya kitab ini terus saja dikaji di setiap tahunnya, setelah *khatam* kembali lagi diulangi dari awal lagi, dan begitu seterusnya.

⁵ Ibid., I: 480.

Dari 34 Pondok Pesantren di Kota Kediri,⁶ hanya ada 5 saja yang mengkaji kitab *al-Hikam*,⁷ salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul, Mojoroto, Kota Kediri. Bahkan Pondok Pesantren Al-Ishlah satu-satunya yang menjadikan kitab *al-Hikam* sebagai *wiridan* wajib harian, kitab ini sudah dikaji oleh KH. Thoha Mu'id sejak tahun 60-an hingga beliau wafat tahun 2011. Kemudian pengajian kitab *al-Hikam* tersebut diteruskan oleh putranya yakni KH. Zubaduzzaman dan KH. Ahsinil Umam hingga saat ini.⁸

Pengajian kitab *al-Hikam* yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ishlah sudah berlangsung sangat lama dan selalu diulang kembali bila sudah khatam, sehingga hal ini tentu akan mempengaruhi perilaku santri yang mengikuti pengajian tersebut, baik perilaku yang berhubungan dengan Allah (حبل من الله) maupun perilaku yang berhubungan dengan sesama manusia.

Ajaran dalam *al-Hikam* tentu akan mempengaruhi cara pikir (*mind set*) santri yang mengikuti pengajian Kitab *al-Hikam* untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peneliti mengutip teori W. A. Gerungan dan Didin Budiman untuk menentukan pola respon perilaku sosial, yakni ada tiga kecenderungan: kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan kecenderungan perilaku ekspresif. Dengan menggunakan metodologi

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Direktori Pondok Pesantren Tahun 2006/2007*, Online (<http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=statponpes2009>, diakses pada 2 Nopember 2014)

⁷ Observasi, di beberapa Pondok Pesantren Kota Kediri, 23 Oktober 2014.

⁸ Observasi, di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Kediri, 19 Oktober 2014.

penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan teori pola respon perilaku sosial tersebut, diharapkan bias mendapat apa yang ingin peneliti dapatkan dalam penelitian yang berjudul **“Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri setelah Mengikuti Pengajian kitab al-Hikam”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Apa saja nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam pengajian kitab al-Hikam di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri?
2. Bagaimana perilaku sosial santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri yang mengikuti pengajian kitab al-Hikam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menjelaskan nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam pengajian kitab al-Hikam di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri.
2. Mendiskripsikan perilaku sosial santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri yang setelah mengikuti pengajian kitab Al-Hikam.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan tasawuf, khususnya tentang pengajian kitab Al-Hikam sebagai salah satu bentuk pendidikan tasawuf.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

1) STAIN Kediri, penelitian ini digunakan sebagai pedoman diri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang pendidikan tasawuf.

2) Pondok Pesantren Al-Ishlah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam pembentukan perilaku sosial lewat pengajian kitab Al-Hikam.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi tentang bahan kajian, dan menambah wawasan pengetahuan tentang pembentukan perilaku sosial lewat pengajian kitab Al-Hikam.

c. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Kegiatan penelitian mengenai kitab al-Hikam dan perilaku sosial telah banyak dilakukan oleh para peneliti dari berbagai sudut pandang.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dianing Prafiti yang diberi judul: *Deskripsi Makna Hidup (Studi Kasus Jama'ah Pengajian Kitab al-Hikam Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus)*. Penelitian tersebut memfokuskan untuk mendeskripsikan makna hidup yang diperoleh oleh orang yang mengikuti pengajian Kitab Al-Hikam di lokasi tersebut. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif tersebut menyimpulkan bahwa jamaah setelah mengikuti pengajian kitab *al-Hikam* mampu mengungkapkan makna-makna spiritual yang tersembunyi di balik indahny isi kandungan kitab *al-Hikam*, yakni berserah diri kepada Allah SWT, ikhlas, taubat, berharap kepada Allah SWT, mendekati diri kepada Allah SWT, dan takdir.⁹ Sementara penelitian yang penulis lakukan kali ini mendeskripsikan perilaku sosial santri pondok peantren Al Ishlah setelah mengikuti pengajian al-Hikam.

Selain itu penelitan yang dilakukan oleh Dr. Hasan Mustafa yang diberi judul: *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Metode penellitian yang digunakan adalah metode penelitian *library research*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan perilaku manusia dari berbagai sudut

⁹ Dianing Prafiti, "*Deskripsi Makna Hidup (Studi Kasus Jama'ah Pengajian Kitab al-Hikam Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus)*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011).

pandangan atau perspektif yang umumnya dipelajari dalam psikologi sosial. Perspektif tersebut diantaranya: perspektif perilaku, perspektif kognitif, perspektif struktural dan perspektif interaksionis, sehingga dapat memahami perilaku manusia secara lebih komprehensif.¹⁰ Dalam mengungkapkan perilaku sosial santri pondok pesantren Al Ishalah, penulis mengambil perspektif perilaku sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian Hasan Mustafa tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ria Hairiah Nuriani Putri, M.Pd. yang berjudul: *Hubungan Perilaku Sosial dengan Agresivitas Siswa di SMKN 1 Cikarang Barat*. Fokus penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan perilaku sosial dengan tawuran siswa SMKN 1 Cikarang Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku sosial dengan agresivitas siswa, hal ini berarti semakin buruk perilaku sosial, akan semakin tinggi agresivitas siswa, begitu pula sebaliknya.¹¹

¹⁰ Hasan Mustafa, "Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7, No.2 (2011), 143-156.

¹¹ Ria Hairiah Nuriani Putri, "Hubungan Perilaku Sosial dengan Agresivitas Siswa di SMKN 1 Cikarang Barat", *Jurnal: Regional*, Vol. 1, No.2 (Juni, 2009), 1-19.

Tabel 1. Perbandingan Studi terdahulu

Aspek	Dianing Prafiti	Hasan Mustafa	Ria Hairiah	Oleh Peneliti
Judul	Deskripsi Makna Hidup (Studi Kasus Jama'ah Pengajian Kitab al-Hikam Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus)	Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial	Hubungan Perilaku Sosial dengan Agresivitas Siswa di SMKN 1 Cikarang Barat	Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Bandar kidul Mojoroto Kota Kediri setelah Mengikuti Pengajian Kitab al-Hikam
Objek	Jamaah pengajian kitab al-Hikam	Perilaku Manusia	Siswa yang ikut tawuran	Santri pengajian kitab al-Hikam
Jenis	Kualitatif-Deskriptif	Library Research	Kuantitatif-Korelasi	Kualitatif-Deskriptif
Data	Obeservasi, wawancara, dokumentasi	Kepustakaan	Angket dan wawancara	Obeservasi, wawancara, dokumentasi
Kesimpulan	jamaah setelah mengikuti pengajian kitab <i>al-Hikam</i> mampu mengungkapkan makna-makna spiritual yakni berserah diri kepada Allah SWT, ikhlas, taubat, berharap kepada Allah SWT, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan takdir	Perilaku manusia dari berbagai sudut pandangan atau perspektif yang umumnya dipelajari dalam psikologi sosial diantaranya: perspektif perilaku, kognitif, struktural dan interaksionis.	terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku sosial dengan agresivitas siswa, hal ini berarti semakin buruk perilaku sosial, akan semakin tinggi agresivitas siswal, begitu pula sebaliknya	

F. Penegasan Judul

Penelitian ini mengambil judul *Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri setelah Mengikuti Pengajian Kitab al-Hikam*. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul ini, maka berikut ini dijelaskan pengertian dari masing-masing kata atau term yang terdapat pada judul penelitian ini.

1. Perilaku Sosial Santri; merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan Santri yang secara langsung berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam lingkungan Pondok Pesanteren.
2. Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri; lokasi penelitian.
3. Pengajian Kitab *al-Hikam*; pengajaran kitab al-Hikam dengan menggunakan metode pendidikan tradisional ala Pondok Pesantren, yakni memberi makna *jawa paigon* pada kitab bahasa arab yang dibacakan oleh *qori'* (guru) kepada murid atau santri.